BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan adalah kumpulan dari sejumlah orang yang terorganisasi dan dilihat dari segi kegiatannya, lebih tampak sebagai lembaga sosial. Namun sejak awal sebuah yayasan didirikan bukan untuk tujuan komersial atau untuk mencari keuntungan, akan tetapi tujuannya didirikan yayasan adalah untuk membantu dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Yayasan pada mulanya digunakan sebagai terjemahan dari istilah *Stichting* yang berasal dari kata *Stichen* yang berarti membangun atau mendirikan dalam Bahasa Belanda dan Foundation dalam Bahasa Inggris.[1] Istilah Yayasan yang ada di dalam undang-undang RI No. 16 Tahun 2001 tentang "Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota" yang ada pada Bab I Pasal 1 ayat 1 yang telah dijelaskan diatas mempunyai struktur dalam kepemimpinan yang terdiri atas pembina, pengurus dan pengawas.[2]

---

[1] S. Wojowasito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1981), 634.

[2] Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Yayasan:Undang-undang No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001* (Bandung: Fokusmedia, 2004), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren merupakan lembaga Islam tertua di Indonesia.[3] Pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta bangsa. Terbukti bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Banyaknya jumlah pesantren di Indonesia, serta besarnya jumlah Santri pada tiap pesantren menjadikan lembaga ini layak diperhitungkan dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa di bidang pendidikan dan moral. Perbaikan-perbaikan yang secara terus menerus dilakukan terhadap pesantren, baik dari segi manajemen, akademik (kurikulum) maupun fasilitas, menjadikan pesantren keluar dari kesan tradisional dan kolot yang selama ini disandangnya. Salah satu pesantren yang layak diperhitungkan dikawasan Surabaya adalah Pesantren Safinatul Huda.

Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya atau yang biasa disebut dengan Yayasan SAFINDA (SAFINATUL HUDA) sebuah lembaga yang bergerak dibidang syi'ar Islam baik dalam bentuk kegiatan formal maupun non formal. Yayasan ini memiliki beberapa gedung yang cukup memadahi dan lokasinyapun mudah di jangkau dan strategis karena terletak tidak jauh dari pusat kota Surabaya. Yayasan Safinatul Huda merupakan lembaga yang religius, namun juga merakyat. Hal ini terbukti dengan adanya sekelompok program yang bertujuan untuk memberikan bimbingan, pengajaran, konseling serta pemahaman kepada masyarakat khususnya di bidang keagamaan.

[3] Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat* (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2005), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yayasan ini berdiri pada tahun 1998 yang didirikan oleh Drs. Choirul Anam, MEI. Terletak di Jl. Rungkut Tengah III/33 Surabaya, Kelurahan Rungkut Tengah Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya. Latar belakang didirikan yayasan ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menjadi naungan dalam legalitas formal dari kegiatan mengaji untuk anak anak sampai panti asuhan, serta melihat kondisi masyarakat dan anak-anak usia sekolah yang membutuhkan pendidikan agama yang memadai.[4]

Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda yang bermula dari tempat belajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak di sekitar rumah yang ditempati oleh Bapak Choirul Anam. Dalam kegiatan mengaji yang dilaksanakan di Musholla, yang mana Musholla berada di lantai dua rumah bapak Choirul Anam tersebut digunakan sebagai berkumpulnya anak-anak untuk mengaji Alquran. Adapun kegiatan yang dijadwalkan diantaranya mengaji dengan 3 waktu yang berbeda-beda untuk para santri dan waktu mengaji mengikuti jadwal sekolah sebagai berikut, yang pertama dilaksanakan pada jam 05.00 WIB (setelah subuh), setelah itu dilaksanakan pada pukul 13.00 WIB selepas salat Dzuhur, dan dilaksanakan pada pukul 15.00 WIB setelah salat Ashar. Selain itu, dalam kegiatan mengaji Alquran juga terdapat ekstrakurikuler yang diikuti oleh para santri maupun siswa yang ada di Yayasan Safinatul Huda yang diantaranya yaitu Qira'ah dan Al-Banjari. Adapun beberapa siswa yang

[4] Choirul Anam, *Wawancara*, Surabaya, 1 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai bakat di bidang Qira'ah, akan dipilih secara khusus untuk dilatih kemampuannya dan kegiatan menyantuni anak yatim piatu setiap bulannya.

Dengan penjelasan diatas, yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta milik pendiri, sebagai kekayaan awal. Oleh karena itu, keberhasilan yayasan bergantung pada ketua pengurus yang telah dipercaya untuk melakukan berbagai kegiatan dalam melaksanakan fungsi kekuasaan yayasan yang bertujuan agar pengurus dan penyelenggara yayasan dapat melaksanakan tugasnya secara jujur dengan adanya itikad baik.

Keunggulan dan keunikan yang dimiliki Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda saat ini adalah ketertarikan masyarakat akan program yang dimiliki oleh yayasan yakni program pesantren balita. Program Pesantren Balita adalah suatu program yang digunakan sebagai tempat penitipan anak yang berbasis agama Islam. Program pesantren balita banyak dipilih masyarakat dikarenakan di wilayah Rungkut Tengah dan sekitar mayoritas masyarakat berprofesi sebagai buruh pabrik sehingga anak-anaknya bisa dibilang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orangtua. Dengan adanya kesibukan orang tua tersebut, para orang tua tetap memikirkan pendidikan anak-anaknya baik dalam bidang umum dan khususnya dalam bidang agama. Oleh karena itu, dengan adanya program dari yayasan Safinatul Huda orangtua berharap agar anak-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya ditanamkan rasa cinta terhadap agamanya serta anak jadi lebih bisa mandiri untuk menghadapi kehidupan dikemudia hari.

Penelitian tentang "Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Ruungkut Tengah Surabaya 1998-2016" menggunakan pendekatan historis prespektif diakronis yakni kajian penulisan sejarah yang lebih mengutamakan aspek penulisan secara kronologis dalam cakupan waktu dan perkembangan kejadian-kejadian yang kongkrit. Disamping itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi yaitu konsep social institution (lembaga kemasyarakatan) dan menggunakan teori kepemimpinan. Dalam hal ini digunakan untuk menganalisis perkembangan lembaga pendidikan yakni Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya, merupakan lembaga pendidikan khususnya dalam hal pendidikan agama untuk anak anak, lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk mengetahui sikap atau perilaku pendiri dalam mencapai tujuan.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah meliputi beberapa tahap. Pertama, heuristik atau pengumpulan tentunya penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data baik berupa dokumen, seperti surat keputusan berdiri Yayasan, beberapa arsip di Yayasan, wawancara dengan pendiri dan beberapa pengurus yayasan serta buku. Kedua yaitu kritik sumber (verifikasi) atau disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstren dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Ketiga yaitu interpretasi, hal ini dilakukan sebagai bentuk penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah di dapat. Keempat teknik historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau penulisan laporan hasil penelitian sejarah yang pernah dilakukan. Penulisan sejarah adalah cara untuk merekonstruksi suatu gambaran masa lampau berdasarkan data yang telah diperoleh yang didahului dengan penelitian.[5]

Penelitian mengenai sejarah perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Hua Rungkut Tengah Surabaya belum pernah diteliti atau di tulis sebelumnya. Penelitian ini memiliki sudut pandang yang berbeda karena menggunakan metode sejarah. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda dan masyarakat pada umumnya, serta menambah khazanah keilmuan dalam penelitian sejarah sosial terutama di Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya.

Peneliti mengambil skup batasan tahun 1998-2016, karena tahun 1998 merupakan awal berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda masih berupa TPA (Taman Pendidikan AlQuran). Setelah tahun 1998 mulai berkembang dan muncul beberapa program seperti Pesantren Balita 2001, Play Group 2001, asrama atau panti asuhan 2005, TK Islam

[5] Hugiono dan P.K Poerwantara, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1922), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terpadu 2007, Program Pelatihan Terjemah AlQuran (PPTQ) 2006 dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) 2013 hingga tahun 2016 sebagai akhir batas penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda 1998-2016 ?
2. Bagaimana perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda 1998-2016?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan Safinatul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengtahui bagaimana gambaran secara umum tentang sejarah perkembangan Yayasan Safinatul Huda 1998-2016. Namun tujuan khusus dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda
2. Untuk mengetahui perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda dari tahun 1998-2016.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Objektif

   Untuk menambah wawasan dan mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya Yayasan Safinatul Huda serta mengetahui profil pendiri yayasan dan mengetahui bagaiamana perkembangan yayasan tahun 1998-2016.

2. Manfaat Subjektif

   Untuk memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir di Jurusan Sejarah Peradaban Islam Universitas Negri Islam Sunan Ampel Surabaya dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses skripsi tugas akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan tugas akhir. Suatu penelitian dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam studi tentang "Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya 1998-2016", penulisan menggunakan pendekatan historis perspektif diakronis. Pendekatan historis adalah suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Dengan menggunakan pendekatan historis, tentunya penulisan sejarah perkembangan yayasan Safinatul Huda mengungkapakan peristiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, apa sebabnya, dan siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut.[6] Diakronis merupakan tujuan utama dari penulisan sejarah yang tidak hanya memperhatikan struktur dan fungsinya pada sebuah masyarakat, melainkan sebagai suatu gerak dalam waktu dan kejadian-kejadian yang konkrit.[7]

Untuk mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau menggunakan arsip atau dokumen. Penulis akan menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosiologi. Dengan adanya sumber dokumen dan arsip tentunya diharapkan bisa mengungkapkan secara kronologis bagaimana Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya 1998-2016. Kemudian menggunakan pendekatan sosiologi dengan konsep teori tentang social institution (teori lembaga kemasyarakatan) dan teori kepemimpinan. Penelitian mengenai sejarah perkembangan Yayasan Safinatul Huda Rungkut Surabaya belum pernah ditulis atau diteliti sebelumnya. Dalam teori lembaga kemasyarakatan ini memandang bahwa lembaga kemasyarakatan merupakan himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kebutuhan masyarakat. Wujud yang kongkrit dari lembaga kemasyarakatan tersebut adalah *assotiation.* Sebagai contoh universitas merupakan lembaga kemasyarakatan, sedangkan universitas Indonesia, Universitas Padjajaran,

[6] Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), 64.
[7] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Gajah Mada dan lain-lain adalah contoh assotiation.[8] Pemicu terbentuknya lembaga kemasyarakatan karena keperluan pokok kehidupan manusia. Sebagai salah satu contoh yaitu kebutuhan berupa pendidikan yang nantinya menimbulkan lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi dan lain sebagainya.

Teori kepemimpinan juga bisa dikatakan teori yang membahas mengenai kepemimpinan seseorang. Pemimpin didefinisikan sebagai seorang yang secara formal diberi status tertentu melalui pemilihan, pengangkatan, keturunan atau cara-cara lain. Sedangkan kepemimpinan mengacu pada perilaku yang ditunjukkan, sesuatu yang lebih individu dalam kelompok yang membantu kelompok mencapai tujuan.[9] Max Weber mengklarifikasikan kepemimpinan menajadi 3 jenis, yaitu:

1. Otoritisa karismamtik yakni berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.
2. Otoritas tradisional yakni dimiliki berdasarkan warisan.
3. Otoritas legal-rasional yakni yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuanya.[10]

Dari klasifikasi yang di kemukakan oleh Max Weber, Choirul Anam termasuk dalam otoritas kharismatik dan legal-regional. Karena memiliki kharisma dan wibawa yang menjadi tolak ukur bagi santri dan guru serta

[8] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1987), 178.
[9] Onong Uchjana Efendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi* (Bandung: CV Masdar Maju, 1992), 2.
[10] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kemampuan karna Choirul Anam merupakan pendiri Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda.

Secara metodologis penggunaan pendekatan sosiologis dalam kajian sejarah Menurut Weber adalah bertujuan untuk memahami arti subjektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektifnya. Dari sini tampak fungsionalisasi sosiologi mengarahkan pengkaji sejarah kepada pencarian arti yang dituju oleh tindakan indifidual berkenaan dengan peristiwa peristiwa kolektif sehingga pengetahuan teoritislah yang akan mampu membimbing sejarawan dalam menemukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa (Kartodirjo,1992:54).[11]

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dari penelusuran yang terkait dengan tema yang saya teliti, berusaha untuk mencari refrensi hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu sehingga diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengkaji tema yang di teliti. Diantara penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mazroatul Ilmi, dengan judul "Strategi Promosi Program Pelatihan Terjemah Al Qur'an (PPTQ) Safinda Di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya", tahun 2016 Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini menjelaskan tentang startegi Promosi Pelatihan Terjemah Al-Quran

[11] Dudung Abdurahman, *Metodologi penelitian sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PPTQ) Yayasan Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya, di dalam skripsi ini membahas tentang startegi promisi yang dilakukan oleh Yayasan Safinda agar program PPTQ di kenal luas oleh masyarakat, sedangkan didalam skripsi yang saya tulis menggunakan perspektif yang berbeda karena lebih menekankan terhadap penulisan sejarah, yakni tentang sejarah berdirinya Yayasan Safinatul Huda Rungkut Surabaya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Azimatus Sholihah, dengan judul "Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Untuk Menangani Middle Child Syndrome Di Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya", tahun 2016 Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana langkah bimbingan dan konseling islam dengan Terapi Realitas untuk menangani Middle Child Syndrome, sedangkan skripsi ini menjelaskan secara mendetail tentang teknik pendekatan terhadap anak Middle Child Syndrome dan cara menagatasinya di lingkungan Yayasan Safinatul Huda Rungkut Surabaya, sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas perkembangan yayasan tahun 1998-2016.
3. Skripsi yang di tulis oleh Nur Kholidiah, dengan judul "Metode Rekrutmen Ala Pesantren (Studi Analisis Penerapan Metode Rekrutmen Di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya)", tahun 2010 Universitas Islam Negri Sunan Ampel Suarabaya. Skripsi ini menjelaskan tentang rekrutmen tenaga pengajar di Yayasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Safinatul Huda Rungkut Tengah Surabaya, sedangkan penulis skripsi ini membahas mengenai sejarah beserta perkembangan Yayasan Safinatul Huda Rungkut Surabaya secara mendetail.

G. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian memerlukan metode tertentu yang sesuai dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode historis. Alasan menggunakan metode historis karena permasalahan yang diangkat adalah permasalahan sejarah atau permasalahan masa lampau. Metode dalam penelitian sejarah mempunyai empat langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

   Dalam pembahasan terdahulu telah dipaparkan tentang sumber-sumber sejarah, terutama dilihat dalam kategorisasi sumber itu berdasarkan bahannya. Teknik heuristik, yaitu bersasal dari bahasa Yunani heurishein, artinya memperoleh. Menurut G.J. Renier (1997:113), heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan.

   Suatu perinsip didalam heuristik adalah sejarawan harus mencari sumber primer. Sumber primer didalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Hal ini dalam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen dan arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi massa. Sumber-sumber yang didapat penulis merupakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber sekunder digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini atau sebagai sumber-sumber dari orang-orang yang tidak terlibat dalam peristiwa sejarah tersebut. Sumber sekunder yang didapat penulis didapatkan dari buku-buku literature yang berkaitan dengan tema yang diteliti penulis, foto foto yang diadakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Safinda.

Sumber primer adalah sumber yang ditulis oleh pihak yang terlibat langsung dalam sejarah atau pihak yang menjadi saksi mata peristiwa sejarah. Sumber primer merupakan sumber yang digunakan sebagai pokok utama dalam penelitian ini, dalam penelitian ini penulus melakukan observasi dan wawancara terhadap para informan yang terkait dengan penelitian ini, salah satu diantaranya Bapak Choirul Anam selaku pendiri Yayasan Safinatul Huda.

a. Observasi ke lapangan, pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Pada penelitian ini penulis melakukan observasi ke lapangan yaitu Yayasan Safinatul Huda, di yayasan tersebut penulis menemukan sumber tulisan yang berupa akte notaris Bambang Heru Djuwito, SH,. Nomor 38, tanggal 18 Oktober tahun 2001.
b. Sumber lisan yang didapat penulis ialah wawancara dengan pendiri serta pengasuh, pengurus Yayasan Safinatul Huda dan juga wawancara dengan masyarakat sekitar yang melihat pembangunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yayasan Safinatul Huda. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang benar-benar dibutuhkan.

c. Sumber artefak atau bangunan fisik yang penulis temukan di Yayasan Safinatul Huda berupa masjid, bangunan-bangunan kamar santri, kantor, ruangan-ruangan kelas dan rumah Ustad Choirul Anam. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh data dengan benar dan jelas.

2. Kritik Sumber (verivikasi)

Sumber (verifikasi) setelah sumber sejarah terkumpul, maka perlu verifikasi terhadap sumber untuk memperoleh keabsahan sumber sejarah. Dalam hal ini yang harus diuji ialah keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern. Peneliti melakukan pengujian atas asli tidaknya sumber tersebut, menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang telah ditemukan. Kritik adalah suatu proses pengujian dan menganalisa secara kritis mengenai keauntetikan sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan. Kritik sumber ada dua macam meliputi Kritik intern yaitu meneliti kebenaran terhadap isi, bahasa yang digunakan, situasi penulisan, gaya dan ide pada sumber lisan maupun sumber dokumen. Kritik ekstern adalah mengkaji sumber sejarah dari luar, mengenai keaslian dari kertas yang dipakai, ejaan, gaya tulisan dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui autensitasnya.[12]

[12] Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan kritik intern, penulis melakukan dengan cara mencocokkan atau merelevankan sumber-sumber yang didapat. Seperti dengan mencocokkan tahun antara buku satu dengan buku lain, mencocokkan hasil wawancara antara satu narasumber dengan narasumber yang lain. Sedangkan dalam melakukan kritik ekstern, dilakukan dengan cara mencocokkan pengarang buku yang diterbitkan sezaman atau tidak, diterbitkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda atau tidak.

3. Interpretasi

Pada tahap interpretasi dilakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang sudah mengalami kritik internal dan eksternal dari data data yang diperoleh. Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian penulis melakukan penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap objektif. Apabila dalam hal tertentu bersikap subjektif, harus subyektif rasional, bukan subjektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendeteski kebenaran.[13]

Proses ini dilakukan penulis dengan membandingkan antara data satu dengan data yang lain, yakni dokumentasi yang tersimpan di Yayasan dengan hasil wawancara pendiri serta pengasuh. Hal ini bertujuan untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan yang

[13] Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Idayu, 1978), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada. Seperti perbedaan informasi antara narasumber satu dengan sumber yang lain. Penulis akan berusaha semaksimal mungkin untuk jujur dalam penafsiran terhadap data-data yang diperoleh dalam menafsirkan sumber-sumber yang telah didapat baik itu berupa data-data tertulis maupun hasil wawancara yang telah dilakukan berkaitan dengan Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya 1998-2016.

4. Historiografi

Historiografi adalah cara penyusunan dan pemaparan hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang didapatkan dari penafsiran sumber-sumber terkait dengan penelitian ini. Dalam buku lain, histografi juga menunjuk kepada tulisan atau bacaan yang dapat diproses penulisan sejarah yakni, mempersatukan didalam sebuah sejarah, unsur-unsur yang diperoleh dari rekaman-rekaman melalui penerapan yang seksama (Louis Gottschalk,Mengerti Sejarah, Terj.Nugroho Notosusanto,143.). Dalam hal ini penulis burusaha menuliskan laporan penelitian ke dalam suatu karya ilmiah berupa skripsi tentang "Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut Surabaya tahun 1998-2016".

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan Skripsi yang berjudul "Sejarah Perkembang Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Rungkut 1998-2016" agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian menyeluruh (comprehensive) dan terpadu (intregrated) sebagai penelitian ilmiah, penyusunan menggunakan sistematika penulisan skripsi dengan berisi lima bab dengan sub-babnya masing-masing terdiri dari pendahuluan, pemabahasan dan penutup.

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang berfungsi untuk memudahkan dan memahami alur pembahasan.

Bab kedua membahas Sejarah berdiri Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda. Bab ini, menjelaskan latar belakang berdirinya Yayasan, tokoh-tokoh pendiri dan visi misi Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda.

Bab ketiga membahas perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda, meliputi lembaga pendidikan, sarana dan prasana, dan perkembangan santri yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda.

Bab keempat menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penulisan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id